

IMPLEMENTATION OF LESSON PLAN WITH ZONE PROXIMA DEVELOPMENT AT MI ALAM ALI THAIBAH CIBITUNG BEKASI

Darmawati

Program Studi Teknik Informatika, universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding author email: dosen01932@unpam.ac.id

Article History

Received: 13 January 2024

Revised: 26 January 2024

Published: 26 February 2024

ABSTRACT

MI Alam Ali Thaibah is a formal school that employs the natural school curriculum as its primary curriculum. In the teaching and learning process, the natural school curriculum is integrated with the national curriculum. The concept of the natural school combines three pillars of education: faith, knowledge, and leadership, as reflected in the vision and mission of MI Alam Ali Thaibah. The school envisions producing leaders who are devout, knowledgeable, and possess noble character, becoming a source of blessing for the entire universe. The mission includes fostering students' awareness of their responsibilities as servants of Allah, creating an environment that upholds moral values, instilling religious habits, preparing students to be trustworthy leaders, providing basic entrepreneurship education for student independence, developing effective communication skills, honing emotional intelligence in interactions, facilitating students to acquire extensive knowledge, and instilling awareness of the importance of preserving the environment. implementation of ZPD Lesson Plan (RPP) in MI Alam Ali Thaibah in Cibitung - Bekasi. this research employed qualitative research, the result show that the target audience for this community service activity is the teachers of MI Alam Ali Thaibah in Cibitung - Bekasi. The presentation of community service material for these teachers includes lectures, demonstrations, and practical exercises with question and answer sessions. Lectures are used to explain introductory concepts and theories of teaching media, demonstrations illustrate the stages of creating RPP using the ZPD method, and question and answer sessions provide participants with the opportunity to consult on overcoming challenges in implementing teaching techniques.

Keywords: Lesson Plan, ZPD, Natural School

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Darmawati, D. (2024). IMPLEMENTATION OF LESSON PLAN WITH ZONE PROXIMA DEVELOPMENT AT MI ALAM ALI THAIBAH CIBITUNG BEKASI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 380–393. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2178>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Sekolah MI Alam Ali Thaibah memiliki latar belakang dan misi yang sangat penting untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat di sekitarnya. Sekolah ini didirikan sebagai tanggapan atas kebutuhan komunitas yang merasa pentingnya memiliki lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Kurikulum MI Alam Ali Thaibah adalah kombinasi dari kurikulum sekolah nasional dan sekolah alam. Ini menunjukkan betapa pentingnya menggabungkan berbagai aspek pendidikan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Namun, ini juga menunjukkan bahwa guru harus terus meningkatkan kualitas mereka.

Sekolah MI Alam Ali Thaibah secara teratur menyelenggarakan pelatihan untuk memastikan bahwa gurunya selalu memiliki kemampuan mengajar terbaik. Salah satunya adalah mewajibkan guru untuk menyiapkan RPP sebelum mulai mengajar di kelas. Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan RPP dengan pendekatan ZPD setelah pelatihan pembuatan RPP dengan pendekatan ZPD. Hal utama yang perlu diingat saat merancang RPP dengan pendekatan ZPD adalah membangun kepercayaan guru dalam membantu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas. Guru harus dapat membantu anak-anak bekerja sendiri dengan memberi mereka contoh atau bantuan. Bantuan tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang direncanakan dan disusun dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ini

melibatkan pemahaman bahwa guru bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendukung dan membimbing siswa ke arah pemahaman yang lebih dalam. Fasilitasi Belajar Mandiri: Ide ZPD menekankan betapa pentingnya mengajarkan siswa menjadi pembelajar mandiri. Guru harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memfasilitasi proses belajar mandiri di mana siswa dapat melakukan tugas dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Guru harus memberikan contoh, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

ZPD adalah perbedaan antara kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan kemampuan mereka untuk meminta bantuan guru atau orang yang lebih berpengalaman. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk siswa. Tugas tidak terlalu mudah bagi mereka untuk menyelesaikannya, dan tidak ada tantangan atau pertumbuhan pembelajaran yang signifikan.

Internalisasi Interpersonal: ZPD dan internalisasi terkait. Ini menunjukkan bahwa keahlian atau pengetahuan yang dibantu oleh orang lain, seperti berbicara dengan seorang pendidik atau berinteraksi dengan teman sebaya, akhirnya menjadi internal dan dapat dilakukan oleh individu sendiri tanpa bantuan dari luar. Ini menunjukkan bagaimana orang belajar melalui interaksi sosial dan memasukkannya ke dalam pikiran dan pemahaman mereka.

Pembatasan ZPD: ZPD memiliki batasan terbawah dan tertinggi. Batasan terbawah adalah tingkat kemampuan yang

dapat dicapai siswa dengan belajar sendiri tanpa bantuan instruktur, dan batasan tertinggi adalah tingkat kemampuan yang dapat dicapai siswa dengan bantuan instruktur atau individu yang lebih berpengalaman. Pemahaman tentang batasan ini membantu guru membuat pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Lev Vygotsky menggunakan istilah "zona" untuk menekankan bahwa perkembangan individu terdiri dari rangkaian keterampilan dan kemampuan yang saling terkait daripada titik-titik diskrit dalam skala. Dengan kata lain, ZPD mencakup berbagai tingkat kemampuan, bukan hanya satu.

Keterbatasan pada Waktu Tertentu: Konsep ZPD menunjukkan bahwa potensi perkembangan kognitif seseorang terbatas pada waktu tertentu. Ini berarti bahwa perkembangan seseorang tidak terjadi tanpa batas, tetapi ada jendela waktu tertentu di mana perkembangan tertentu akan terjadi. Akibatnya, strategi pendidikan yang tepat waktu dapat memanfaatkan potensi ini.

Konsep ZPD menekankan peran penting interaksi sosial, bantuan instruktur, dan pencapaian tingkat keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Dengan memahami konsep ini, pendidik dapat lebih memahami cara individu belajar dan berkembang dan membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung pertumbuhan mereka.

Konsep Zona Proximal Pembelajaran (ZPD) yang diusulkan Lev Vygotsky menawarkan perspektif baru dan sangat berharga tentang arti "kecerdasan" dan cara mengukurnya dalam konteks perkembangan anak. Pengembangan lebih lanjut tentang cara ZPD mengubah pemahaman dan

pengukuran kecerdasan diberikan di sini (Vygotsky, 1979).

RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, adalah dokumen yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. RPP membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP umumnya dibuat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013. KTSP adalah kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas di Indonesia.

RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, adalah sebuah dokumen strategis yang membantu guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan kurikulum. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan setiap tahap pembelajaran, mulai dari langkah awal hingga langkah akhir. Dokumen ini mencakup berbagai aspek pengajaran, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa. Akibatnya, RPP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPP biasanya dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013, tergantung pada kurikulum yang berlaku di tingkat pendidikan tertentu. Di Indonesia, RPP untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disusun dengan

mempertimbangkan persyaratan dan petunjuk yang ada dalam kurikulum.

Beberapa fungsi RPP menunjukkan sifatnya sebagai panduan menyeluruh. Pertama, RPP membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kedua, RPP berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi bagi guru untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Terakhir, RPP dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi guru dalam memilih metode, media pembelajaran, dan penilaian yang paling sesuai.

Guru diharapkan dapat menyesuaikan RPP dengan keadaan kelas dan siswa. Akibatnya, RPP bukan hanya dokumen statis tetapi juga dinamis yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Penyediaan Bantuan yang Sesuai: Ini adalah keterampilan yang sensitif, dan guru harus memahami kapan dan seberapa banyak bantuan yang harus diberikan kepada siswa mereka. Bantuan harus cukup untuk menghadapi tantangan, tetapi tidak sebanyak yang membuat siswa merasa mereka tidak perlu berusaha keras.

Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur: RPP harus mencakup konsep ZPD dan disusun dengan baik. Guru harus merencanakan kegiatan yang akan membantu siswa bergerak dari tingkat pemahaman yang lebih rendah ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari siswa, RPP juga harus mencakup berbagai metode pengajaran yang berbeda. Peningkatan Keterlibatan Siswa: RPP yang didasarkan pada ZPD harus meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan penugasan berbasis

masalah, harus digunakan oleh guru untuk memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka. Pengalaman belajar yang lebih berarti akan dihasilkan sebagai hasilnya.

Monitoring dan Evaluasi Kontinuitas: Guru harus terus memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa sesuai dengan ZPD mereka. Ini memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Pendekatan ini akan membantu MI Ali Thaibah mencapai misinya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan konsep ZPD ke dalam perancangan RPP dan dengan memperhatikan poin-poin di atas, guru di MI Ali Thaibah akan menjadi pendidik yang lebih efektif dan mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, ini akan meningkatkan motivasi siswa dan mengarah pada pencapaian pembelajaran yang lebih tuntas. Akibatnya, peneliti akan mengalisa proses perancangan RPP menggunakan konsep ZPD.

1. Bagaimana merancang RPP dengan konsep ZPD di sekolah alam MI Ali Thaibah?
2. Apakah guru-guru dapat menerapkan pembelajaran dengan konsep ZPD sesuai dengan RPP yang di buat?
3. Apakah RPP dengan konsep ZPD efektif dapat membantu siswa lebih interkatif dalam pembelajaran di sekolah MI Alam Ali Thaibah?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif, dan lebih banyak memusatkan perhatian pada pengumpulan dan analisis data yang berupa

teks, gambar, dan sama sekali tidak berupa angka-angka, seperti yang dijelaskan oleh Sudarwan (2002). Koleksi perspektif, pemahaman, pengalaman individu, serta mengungkap konteks yang melatarbelakangi fenomena ini, adalah metode penelitian kualitatif yang berusaha memahami fenomena. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam berupa kata, gambar, dan bukan angka, seperti yang dijelaskan Sudarwan (2002). Pendekatan penelitian kualitatif mencakup metode analisis yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan tujuan mengkaji perspektif, pemahaman, dan pengalaman individu serta mengungkap konteks yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti memusatkan perhatian pada pengamatan dan pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengekstrak kompleksitas dan nuansa dari konteks yang memotivasi peserta penelitian. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data berkualitas tinggi dengan menggunakan wawancara, observasi, analisis dokumen, dan teknik pengumpulan data kualitatif lainnya.

Sudarwan (2002) menekankan pentingnya menggunakan pendekatan kualitatif ketika menilai fenomena. Ia menegaskan bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami konteks dan sifat suatu peristiwa atau situasi tertentu. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji tingkat partisipasi dan narasi secara holistik

dibandingkan hanya berfokus pada variabel atau statistik individual.

Dalam konteks penelitian ini, analisis kualitatif berbasis deskriptif memberikan landasan untuk menganalisis fenomena yang diteliti dengan tepat. Melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan mengilustrasikan fenomena yang terfokus. Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi penting dalam memberikan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

Menurut definisi Moleong (2000), penelitian kualitatif adalah setiap prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh dengan observasi, analisis dokumen, atau wawancara. Data tersebut terdiri dari pengamatan, wawasan, cerita, dan pengalaman yang dikumpulkan dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Menurut Moleong (2000), metodologi penelitian kualitatif menekankan definisi sebagai jenis prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk menyediakan data deskriptif dalam berupa kata-kata yang terbaca atau bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dasar-dasar dalam merancang RPP dengan konsep ZPD di sekolah alam MI Ali Thaibah.

Peneliti menemukan bahwa ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh sekolah MI Alam Ali Thaibah ketika mereka merancang Rencana Pembelajaran (RPP) dengan konsep Zona Proximal Pembelajaran (ZPD). Guru-guru di Sekolah Alam MI Ali Thaibah Cibitung telah mengambil tindakan terencana yang berfokus pada pengembangan potensi siswa. Proses ini dijelaskan di bawah ini:

Pertama-tama, guru memahami karakteristik siswa: Di MI Ali Thaibah, guru tidak hanya berkomitmen untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berkomitmen untuk memahami secara mendalam karakteristik setiap siswa. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menemukan kecenderungan belajar siswa, tingkat penguasaan materi mereka sebelumnya, dan kebutuhan unik mereka. Oleh karena itu, proses ini memberikan dasar yang kuat untuk membuat strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Memahami kecenderungan belajar siswa sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif. Informasi ini digunakan oleh guru MI Ali Thaibah untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan gaya belajar individu dan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat menyerap dan memproses pengetahuan dengan lebih baik.

Guru dapat mengaitkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dengan mempertimbangkan tingkat penguasaan materi siswa sebelumnya. Pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual dihasilkan karena hal ini, yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Guru-guru MI Ali Thaibah mengutamakan aspek perkembangan kognitif dalam pendekatan pembelajaran mereka. Mereka memahami bahwa memahami tingkat perkembangan ini memungkinkan mereka menyesuaikan kompleksitas materi pelajaran sesuai dengan kemampuan pemikiran siswa pada tingkat tertentu, mendukung prinsip ZPD. Selain itu, mereka memberikan perhatian khusus pada aspek sosial dan emosional siswa. Mereka memahami bahwa

Akibatnya, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan di luar bidang akademis. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan sekolah alam, yang menekankan pemahaman menyeluruh

tentang siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sendiri. Konsep ini diterapkan oleh guru-guru MI Ali Thaibah untuk membuat pengalaman belajar yang sesuai dengan fitrah alamiah anak-anak.

Prinsip ZPD tidak hanya merupakan gagasan teoretis; itu terbukti dalam pemahaman siswa. Guru memberikan tugas pembelajaran dan dukungan yang tepat untuk memastikan perkembangan optimal siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MI Ali Thoyyibah adalah sebuah perjalanan pertumbuhan yang mendalam untuk setiap siswa, bukan hanya informasi yang diberikan. Teori ZPD Vygotsky kemudian dipahami oleh guru:

Mereka mempelajari konsep ZPD Vygotsky sebagai dasar teoritis untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Mengevaluasi literatur dan penelitian terkait penerapan ZPD dalam pendidikan alam untuk menentukan metode yang paling sesuai. Guru-guru percaya bahwa, dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan di MI Ali Thaibah, sangat penting untuk mendalami konsep ZPD (Zone of Proximal Development) karya Vygotsky. Pemahaman mendalam tentang ide ini memungkinkan mereka membuat pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan tingkat perkembangan potensial siswa. ZPD Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan potensial, yaitu waktu di mana siswa dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan dan dukungan, tetapi belum dapat melakukannya secara mandiri.

Guru-guru MI Ali Thaibah berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan memahami dan menerapkan konsep ZPD. Untuk memastikan pendekatan yang tepat, mereka mengkaji literatur dan penelitian tentang implementasi ZPD dalam konteks pendidikan alam. Proses ini mencakup penelusuran berbagai sumber yang mencakup informasi tentang

bagaimana konsep ZPD dapat diaplikasikan dalam pendidikan alam.

Karya-karya seperti Vygotsky's "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes", dan penelitian lain tentang ZPD dalam konteks pendidikan, memberikan panduan berharga bagi guru-guru saat mereka membuat RPP dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi siswa. Dengan demikian, kombinasi antara pemahaman siswa dan pemahaman tentang proses psikologis yang lebih tinggi adalah dasar teoritis dan praktis dari implementasi ZPD. Kemudian materi pelajaran disesuaikan:

Di MI Ali Thaibah, pendekatan pembelajaran memusatkan perhatian pada kesesuaian dan keberlanjutan pembelajaran bagi setiap siswa. Guru-guru di sana mengambil langkah-langkah konkret untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini mencakup identifikasi kecenderungan belajar, penguasaan materi sebelumnya, dan kebutuhan individual masing-masing siswa, sebagaimana dijelaskan dalam proses identifikasi karakteristik siswa sebelumnya.

Pentingnya Zone of Proximal Development (ZPD) dalam konteks ini menjadi landasan bagi penyesuaian materi pembelajaran. Guru-guru dengan cermat menyajikan materi sedemikian rupa sehingga dapat memperluas ZPD siswa. Materi disusun dengan hati-hati untuk menantang siswa secara intelektual, mendorong mereka untuk berkembang lebih jauh dari tingkat pemahaman sebelumnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ZPD yang menekankan kebutuhan adanya tantangan yang dapat diselesaikan siswa dengan bantuan, membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Referensi dari teori pembelajaran dan psikologi kognitif mendukung praktik ini. Karya Lev Vygotsky tentang ZPD dan pemikiran Howard Gardner tentang Multiple Intelligences menjadi landasan

teoritis bagi pendekatan personalisasi pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian terkait implementasi ZPD dalam konteks pendidikan memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi ini dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Dengan demikian, di MI Ali Thaibah, pendekatan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sekaligus memperluas ZPD mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung pertumbuhan akademis setiap siswa secara individual. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

Materi disajikan sedemikian rupa sehingga dapat memperluas ZPD siswa, menantang mereka secara intelektual, namun tetap sesuai dengan kemampuan mereka. Materi disajikan sedemikian rupa sehingga dapat memperluas ZPD siswa, menantang mereka secara intelektual, namun tetap sesuai dengan kemampuan mereka.

Di MI Ali Thaibah, pendekatan pembelajaran yang diadopsi mencerminkan komitmen untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Guru-guru di sekolah tersebut memahami pentingnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik unik siswa. Langkah-langkah ini melibatkan identifikasi kecenderungan belajar, tingkat penguasaan materi sebelumnya, dan kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kondisinya.

Implementasi Zone of Proximal Development (ZPD) menjadi salah satu pijakan utama dalam penyusunan materi pembelajaran. Guru-guru dengan teliti menyajikan materi sedemikian rupa sehingga dapat memperluas ZPD siswa. Dengan cara ini, mereka menciptakan situasi di mana siswa dihadapkan pada tantangan intelektual yang merangsang, mendorong mereka untuk melampaui batas pemahaman sebelumnya. Dalam konteks

ini, penyusunan materi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kognitif siswa.

Referensi dari teori-teori pembelajaran konstruktivis dan pendekatan ZPD oleh Vygotsky mendukung praktik ini. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam desain pembelajaran memastikan bahwa materi tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga menciptakan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan kognitif. Pemikiran Howard Gardner tentang Multiple Intelligences juga dapat menjadi landasan teoritis tambahan untuk menyesuaikan materi dengan gaya belajar beragam yang dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian, di MI Ali Thaibah, kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa bukan hanya tujuan, melainkan juga sebuah realitas yang diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang cermat dan berbasis teori.

Pemanfaatan Interaksi Antar Siswa: Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong interaksi antar siswa.

Guru-guru memfasilitasi kerja kelompok atau proyek bersama yang memanfaatkan keahlian individu dan kolaborasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Di MI Ali Thaibah, pemanfaatan interaksi antar siswa menjadi inti dari desain pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dirancang dengan tujuan khusus untuk mendorong dan memfasilitasi interaksi antar siswa. Guru-guru dengan cermat menyusun kegiatan yang menggugah keterlibatan siswa satu sama lain, memanfaatkan keahlian individu, dan mendorong kolaborasi. Pendekatan ini membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar satu sama lain.

Pemanfaatan kerja kelompok atau proyek bersama menjadi salah satu strategi utama dalam mempromosikan interaksi antar siswa. Guru-guru memandang kolaborasi ini sebagai sarana untuk

mengoptimalkan keahlian individu di dalam kelas. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian dan bakatnya, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berpusat pada perkembangan potensi penuh setiap siswa. Referensi teoritis tentang manfaat interaksi antar siswa dalam pembelajaran dapat ditemukan dalam karya-karya Lev Vygotsky, terutama mengenai konsep ZPD (Zone of Proximal Development). Vygotsky menekankan bahwa interaksi antar siswa dapat menjadi katalisator perkembangan kognitif, di mana siswa belajar secara optimal ketika mereka saling berinteraksi. Selain itu, penelitian-penelitian dalam bidang psikologi pendidikan juga memberikan dasar empiris tentang efektivitas penggunaan interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip teoritis dan penelitian empiris ini, guru-guru di MI Ali Thaibah merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, melalui pemanfaatan interaksi antar siswa, MI Ali Thaibah membentuk lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Adopsi Pendekatan Diferensiasi: Pendekatan diferensiasi diimplementasikan untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa. Metode pengajaran dan sumber daya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Metode pengajaran dan sumber daya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Di MI Ali Thaibah, pendekatan diferensiasi menjadi landasan utama dalam merancang pembelajaran. Guru-guru di sana mengakomodasi perbedaan individual siswa dengan mengadopsi pendekatan diferensiasi, sebuah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar unik setiap

siswa. Dalam pelaksanaannya, metode pengajaran dan sumber daya pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Pendekatan diferensiasi memperhitungkan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru-guru di MI Ali Thaibah menggunakan metode pengajaran yang dapat disesuaikan, memastikan bahwa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep mendapatkan dukungan tambahan, sementara siswa yang lebih cepat dalam pemahaman tetap terlibat dengan materi yang menantang.

Referensi untuk pendekatan diferensiasi dapat ditemukan dalam konsep pedagogi yang diperkenalkan oleh Tomlinson (1999). Menurut Tomlinson, diferensiasi adalah respons terhadap kebutuhan belajar beragam siswa dan melibatkan pemahaman bahwa setiap siswa memasuki kelas dengan latar belakang, kecepatan, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan merujuk pada teori-teori ini, guru-guru di MI Ali Thaibah dapat mengembangkan strategi diferensiasi yang efektif dalam konteks pendidikan mereka.

Penerapan pendekatan diferensiasi juga mempertimbangkan penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam. Guru-guru berusaha menyediakan berbagai jenis materi dan media pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memilih dan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing.

Melalui adopsi pendekatan diferensiasi, MI Ali Thaibah tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap peluang pembelajaran yang bervariasi dan mendukung perkembangan penuh potensinya. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sekolah: Guru-guru memanfaatkan

lingkungan alam sekolah sebagai sarana pembelajaran aktif.

Pengalaman langsung dan kegiatan di luar ruangan didesain untuk mendukung konsep ZPD, menghadirkan pembelajaran yang kontekstual. Di MI Ali Thaibah, guru-guru menggali potensi lingkungan alam sekolah sebagai sumber daya pembelajaran aktif. Dengan menyadari kekayaan alam di sekitar mereka, pendekatan pembelajaran yang diadopsi membawa siswa keluar dari kelas untuk pengalaman langsung dan kegiatan di luar ruangan. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut bukan hanya sebagai latar belakang, melainkan sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung konsep ZPD (Zone of Proximal Development).

Pengalaman langsung di alam sekolah memberikan siswa kesempatan untuk menggali pengetahuan dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru-guru merancang kegiatan yang tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep akademis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, pembelajaran di luar kelas bisa melibatkan observasi alam, eksplorasi tanaman, atau penelitian tentang ekosistem lokal.

Penerapan konsep ZPD Vygotsky menjadi pedoman dalam desain kegiatan di luar ruangan. Guru-guru menciptakan tantangan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan potensial siswa, sambil memberikan dukungan yang tepat untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memadukan pengalaman langsung dengan konsep ZPD, guru-guru di MI Ali Thaibah menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi setiap siswa.

Referensi konsep ZPD Vygotsky (1978) dan penelitian terkait pengalaman belajar di luar ruangan (Rickinson et al., 2004) memberikan dasar teoritis dan dukungan empiris untuk pendekatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di alam bebas dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam sekolah di MI Ali Thaibah tidak hanya memberikan variasi pada metode pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Evaluasi dan Refleksi: Metode evaluasi disusun untuk mencerminkan perkembangan siswa sesuai dengan ZPD mereka.

Setelah setiap sesi, guru-guru melakukan refleksi terkait efektivitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran, memastikan perbaikan berkelanjutan. Di MI Ali Thaibah, proses evaluasi dan refleksi diintegrasikan secara mendalam dalam pendekatan pembelajaran. Metode evaluasi dirancang dengan cermat untuk mencerminkan perkembangan siswa sesuai dengan ZPD (Zone of Proximal Development) mereka. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tingkat kemampuan dan pencapaian siswa, memastikan bahwa setiap evaluasi memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan individu.

Guru-guru di MI Ali Thaibah tidak hanya memandang evaluasi sebagai alat untuk memberikan penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan siswa. Evaluasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan potensial siswa, menciptakan tantangan yang sesuai dengan ZPD mereka. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sebagai alat pengukur kemajuan, tetapi juga sebagai alat pengarah untuk menyelaraskan pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif masing-masing siswa.

Setelah setiap sesi pembelajaran, guru-guru di MI Ali Thaibah melibatkan diri dalam proses refleksi yang mendalam. Mereka secara kritis mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diadopsi, sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan bagaimana implementasi dapat ditingkatkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip refleksi

berkelanjutan yang mendorong perbaikan kontinu.

Referensi untuk metode evaluasi sesuai ZPD dan praktik refleksi dapat ditemukan dalam literatur tentang pembelajaran berbasis ZPD (Ding et al., 2013; Kozulin et al., 2003). Studi ini menyoroti pentingnya penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan potensial siswa dan memberikan landasan teoritis untuk metode evaluasi yang mendukung ZPD. Prinsip-prinsip refleksi berkelanjutan juga dapat dirujuk dari karya-karya Schön (1983) yang menekankan pentingnya refleksi sebagai alat untuk meningkatkan praktik pengajaran.

Dengan mengintegrasikan evaluasi dan refleksi secara holistik, guru-guru di MI Ali Thaibah tidak hanya menjalankan pendekatan pembelajaran berbasis ZPD secara konsisten, tetapi juga menciptakan siklus pembelajaran yang responsif dan terus berkembang

Dengan mengikuti tahapan ini, RPP dengan konsep ZPD di MI Ali Thaibah bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, melainkan instrumen yang mengarah pada kemajuan potensi belajar unik setiap siswa. Referensi pada teori ZPD Vygotsky dan pendekatan pendidikan sekolah alam menjadi landasan utama dalam merancang RPP yang sesuai dengan keunikan sekolah dan karakteristik siswa di MI Ali Thaiba.

2. pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan konsep ZPD.

Di Sekolah Alam MI Ali Thoyyibah, penerapan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan konsep Zona Proximal Pembelajaran (ZPD) telah berhasil dilaksanakan melalui serangkaian langkah-langkah strategis. Dengan mempertimbangkan karakteristik khusus sekolah alam ini, para guru telah mampu

mengintegrasikan konsep ZPD dalam proses pengajaran dengan cermat.

a. Pelatihan Mendalam: Guru-guru di MI Ali Thaibah mendapatkan pelatihan mendalam terkait konsep ZPD. Melalui workshop dan seminar yang melibatkan ahli pendidikan, mereka diperkenalkan dengan metode dan strategi ZPD yang relevan. Pelatihan ini membekali mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan konsep ZPD secara efektif dalam konteks sekolah alam. Di MI Ali Thaibah, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tercermin melalui pelatihan mendalam yang diberikan kepada guru-guru terkait konsep ZPD (Zone of Proximal Development). Melalui workshop dan seminar yang melibatkan ahli pendidikan, guru-guru diberikan peluang untuk mendalami metode dan strategi ZPD yang relevan dengan konteks pendidikan di sekolah alam ini. Pelatihan ini bukan hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis konsep ZPD dalam proses pembelajaran.

Referensi dalam pelatihan ini mencakup karya-karya Lev Vygotsky, terutama "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes" (1978), yang menjadi dasar teoritis bagi konsep ZPD. Penelitian-penelitian terbaru tentang implementasi ZPD dalam pendidikan juga dijadikan rujukan untuk memberikan pandangan yang lebih kontemporer dan aplikatif terkait konsep tersebut.

Pelatihan mendalam ini membekali guru-guru dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan konsep ZPD secara efektif dalam konteks sekolah alam. Mereka tidak hanya memahami teorinya, tetapi juga dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip ZPD ke dalam perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Pelatihan ini memberikan landasan yang kokoh untuk mengubah teori ZPD menjadi praktik yang nyata dan

memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, pelatihan mendalam seperti ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru-guru dapat mengikuti perkembangan terkini dalam teori dan praktik pendidikan. Dengan demikian, di MI Ali Thaibah, pelatihan mendalam terkait konsep ZPD adalah salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa.

b. Implementasi dalam Konteks Sekolah Alam: Penerapan konsep ZPD disesuaikan dengan konteks unik sekolah alam MI Ali Thoyyibah. Guru mempertimbangkan karakteristik siswa, nilai-nilai sekolah alam, dan potensi lingkungan alam sebagai bagian integral dari setiap RPP yang mereka rancang. Ini memastikan bahwa konsep ZPD tidak hanya diintegrasikan dalam materi ajar, tetapi juga sesuai dengan filosofi dan lingkungan alam sekolah. Di MI Ali Thaibah, penerapan konsep ZPD (Zone of Proximal Development) tidak hanya merupakan suatu pendekatan umum, melainkan sebuah strategi yang disesuaikan dengan konteks unik sekolah alam ini. Guru-guru di sekolah ini memahami bahwa karakteristik siswa, nilai-nilai sekolah alam, dan potensi lingkungan alam memainkan peran integral dalam desain pembelajaran. Oleh karena itu, setiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mereka rancang mempertimbangkan faktor-faktor ini secara hati-hati.

Dalam implementasinya, guru-guru memadukan konsep ZPD dalam materi ajar dengan nilai-nilai dan filosofi sekolah alam. Mereka tidak hanya menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kebutuhan individu siswa, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Aktivitas pembelajaran di MI Ali Thaibah dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan

alam. Referensi yang diterapkan dalam konteks ini mencakup pemikiran Lev Vygotsky tentang ZPD, sebagaimana dijelaskan dalam karyanya "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes" (1978). Penerapan konsep ZPD dalam konteks sekolah alam juga dapat merujuk pada penelitian-penelitian terkait pendidikan alam dan pembelajaran berbasis lingkungan (e.g., Rickinson et al., 2004).

Hal ini menggarisbawahi pentingnya penggabungan prinsip-prinsip konsep ZPD dengan filosofi dan nilai-nilai yang unik dari sekolah alam. Dengan demikian, di MI Ali Thaibah, implementasi konsep ZPD tidak hanya merupakan strategi pembelajaran, melainkan juga mencerminkan komitmen terhadap filosofi sekolah alam dan pemanfaatan potensi lingkungan alam. Dalam hal ini, guru-guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memandu perkembangan akademis siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai hubungan yang harmonis antara manusia dan alam

c. Dukungan dari Pihak Sekolah: Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap konsep ZPD. Melalui dialog dan komunikasi terbuka antara guru dan kepemimpinan sekolah, pemahaman bersama tentang implementasi ZPD terjaga. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dan penerapan konsep ZPD. Di MI Ali Thaibah, konsep ZPD (Zone of Proximal Development) mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepemimpinan sekolah dan guru-guru menjalin hubungan yang erat melalui dialog dan komunikasi terbuka, menciptakan pemahaman bersama tentang pentingnya dan cara implementasi ZPD dalam konteks pembelajaran di sekolah. Dukungan penuh ini menciptakan

lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dan penerapan konsep ZPD.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan konsep Zona Proximal Pembelajaran (ZPD) di Sekolah Alam MI Ali Thaibah membawa dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Langkah-langkah yang telah diambil oleh guru-guru dalam merancang RPP yang memperhatikan ZPD telah menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang responsif dan menarik bagi para siswa.

Pertama-tama, pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa memungkinkan guru-guru untuk merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dengan menyesuaikan materi pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi setiap siswa sesuai dengan ZPD mereka. Hal ini menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi, karena siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Pengenalan teori ZPD Vygotsky sebagai dasar teoritis dalam merancang RPP juga memberikan landasan untuk menciptakan kegiatan yang menggugah pikiran dan mendorong kolaborasi antar siswa. Konsep ZPD menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, dan ini tercermin dalam strategi pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok, kerja sama tim, dan proyek bersama. Aktivitas kolaboratif seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan konsep ZPD juga mencakup kegiatan diferensiasi, di mana guru menyusun metode pengajaran dan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa di dalam kelas. Dengan memahami perbedaan individual siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa meninggalkan siapapun di belakang. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif yang memotivasi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan sumber daya alam sekolah menjadi nilai tambah dalam menciptakan pembelajaran yang berfokus pada konsep ZPD. Dengan memberikan pengalaman langsung di alam dan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar ruangan, guru menciptakan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari secara kontekstual. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan.

Selama proses evaluasi dan refleksi, guru-guru melihat dampak positif dari penerapan RPP dengan konsep ZPD. Siswa-siswa terlihat lebih aktif, terlibat dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan pembelajaran, karena konsep ZPD memberikan mereka ruang untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan pribadi masing-masing.

Dengan demikian, pelaksanaan RPP dengan konsep ZPD di Sekolah Alam MI Ali Thaibah efektif merubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada siswa. Siswa tidak hanya

menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran mereka. Konsep ZPD telah membuka pintu untuk potensi belajar yang lebih dalam, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan bagi seluruh komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books.
- Gunawan, I. (2017). Implementasi Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran IPA Berbasis Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 189-199
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Sutherland, T. E. (1992). The Zone of Proximal Development and the Genesis of Self-Regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 17(3), 198–217. [https://doi.org/10.1016/0361476X\(92\)90011-P](https://doi.org/10.1016/0361476X(92)90011-P)
- Tharp, R. G., & Gallimore, R. (1988). *Rousing Minds to Life: Teaching, Learning, and Schooling in Social Context*. Cambridge University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Prentice Hall.
- Tomlinson, C. A. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL*

- implementation. Wakefield, MA: National Center on Accessing the General Curriculum. <https://aem.cast.org/about/publications/2003/ncac-differentiated-instruction-udl.html>
- Rickinson, M., Dillon, J., Teamey, K., Morris, M., Choi, M. Y., Sanders, D., & Benefield, P. (2004). A review of research on outdoor learning. National Foundation for Educational Research and King's College London. <https://www.education.gov.uk/publications/eOrderingDownload/RR578.pdf>
- Ding, Y., Zhao, X., & Mok, I. A. C. (2013). Application of the zone of proximal development in designing English as a second language instruction. *International Journal of English Language Teaching*, 1(1), 61-69.
- Kozulin, A., Gindis, B., Ageyev, V. S., & Miller, S. M. (2003). *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*. Cambridge University Press.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books
- Wertsch, J. V. (1985). *Vygotsky and the Social Formation of Mind*. Harvard University Press.
- Mercer, N., Dawes, L., & Staarman, J. K. (2009). Dialogic teaching in the primary science classroom. *Language and Education*, 23(4), 353-369. <https://doi.org/10.1080/09500780902720418>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 28(1), 27-42.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1996). Reassessing the principal's role in school effectiveness: A review of empirical research, 1980-1995. *Educational Administration Quarterly*, 32(1), 5-44
- Hargreaves, A., & Dawe, R. (1990). Paths of professional development: Contrived collegiality, collaborative culture, and the case of peer coaching. *Teaching and Teacher Education*, 6(3), 227-241.
- Little, J. W. (1990). The persistence of privacy: Autonomy and initiative in teachers' professional relations. *Teachers College Record*, 91(4), 509-536.
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of Educational Research*, 81(2), 201-233.
- Smith, T. M., & Ingersoll, R. M. (2004). What are the effects of induction and mentoring on beginning teacher turnover? *American Educational Research Journal*, 41(3), 681-714. <https://www.jstor.org/stable/3699470>
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Zhang, G. (2014). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.